

# PROVINSI JAWA BARAT

## I. GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWABARAT

### A. Kondisi Geografis dan Data Demografi Penduduk

Provinsi Jawa Barat, secara geografis terletak di antara 5°50'–7°50' Lintang Selatan dan 104°48'–108°48' Bujur Timur, dengan batas wilayah di sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Banten, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di sebelah Selatan dibatasi oleh Samudera Indonesia, sedangkan di daerah Utara adalah Laut Jawa. Luas wilayah Provinsi Jawa Barat 35.377,76 kilometer persegi atau sekitar 27,82% dari luas wilayah Pulau Jawa dan Madura setara 1,85 % dari luas wilayah Indonesia dan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia di sebelah barat Pulau Jawa. Kondisi topografi Jawa Barat, dibedakan atas wilayah pegunungan curam (9,5%) yang terletak di bagian Selatan dengan ketinggian lebih dari 1.500 meter di atas permukaan laut, wilayah lereng bukit yang landai (36,48 %) yang terletak di bagian Tengah dengan ketinggian 10 -1.500 m dpl., dan wilayah daratan landai (54,02%) yang terletak di bagian Utara dengan ketinggian 0-10 m dpl. Jawa Barat memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata berkisar 17,40-30,70 derajat celcius dengan kelembaban udara 73-84%. Curah hujan yang tinggi, rata-rata 2.000 mm per tahun, namun di beberapa daerah pegunungan antara 3.000 sampai 5.000 mm pertahun.

Secara administratif pemerintahan, wilayah Jawa Barat terbagi kedalam 27 kabupaten/kota, meliputi 18 kabupaten yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat dan 9 kota yaitu Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar serta terdiri dari 626 kecamatan, 641 kelurahan, dan 5.321 desa. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 berdasarkan estimasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah 48.037.827 jiwa terdiri dari 24.335.321 (50,66%) jiwa laki-laki dan 23.702.496 (49,34 %) jiwa perempuan. Komposisi umur penduduk Provinsi Jawa Barat masih termasuk dalam kategori penduduk menengah, dimana median umurnya berada pada umur 26,86 tahun.

### B. Sumber Daya Kesehatan

Jumlah Puskesmas di Jawa Barat dari 1050 puskesmas pada tahun 2016, bertambah 6 puskesmas menjadi 1056 puskesmas pada tahun 2017. Adapun jumlah rumah sakit di Jawa Barat sebanyak 328 rumah sakit, adapun rumah sakit umum sebanyak 264 buah dan rumah sakit khusus sebanyak 73 buah. Dan untuk jumlah Apotek 2875 buah. Untuk tenaga kesehatan ratio dokter umum adalah 2 orang untuk

setiap Puskesmas, Jawa Barat baru mencapai 1,77 terdapat kesenjangan 0,23 poin atau kekurangan tenaga 240 orang. Adapun ratio dokter gigi adalah 1 orang untuk setiap Puskesmas, Jawa Barat baru mencapai 0,72 terdapat kesenjangan 0,28 poin atau kekurangan tenaga 293 orang.

Untuk jumlah tenaga di Rumah Sakit di Jawa Barat pada tahun 2016 sebanyak 57.545 orang yang terdiri dari 45.512 tenaga kesehatan dan 12.033 non tenaga kesehatan. Adapun Tenaga Medis di Rumah Sakit sebanyak 8.409 orang dengan proporsi Dokter Spesialis 5.213 orang (61,99%), Dokter Umum 2.700 orang (32,11%), dan Dokter Gigi 496 orang (5,90%).

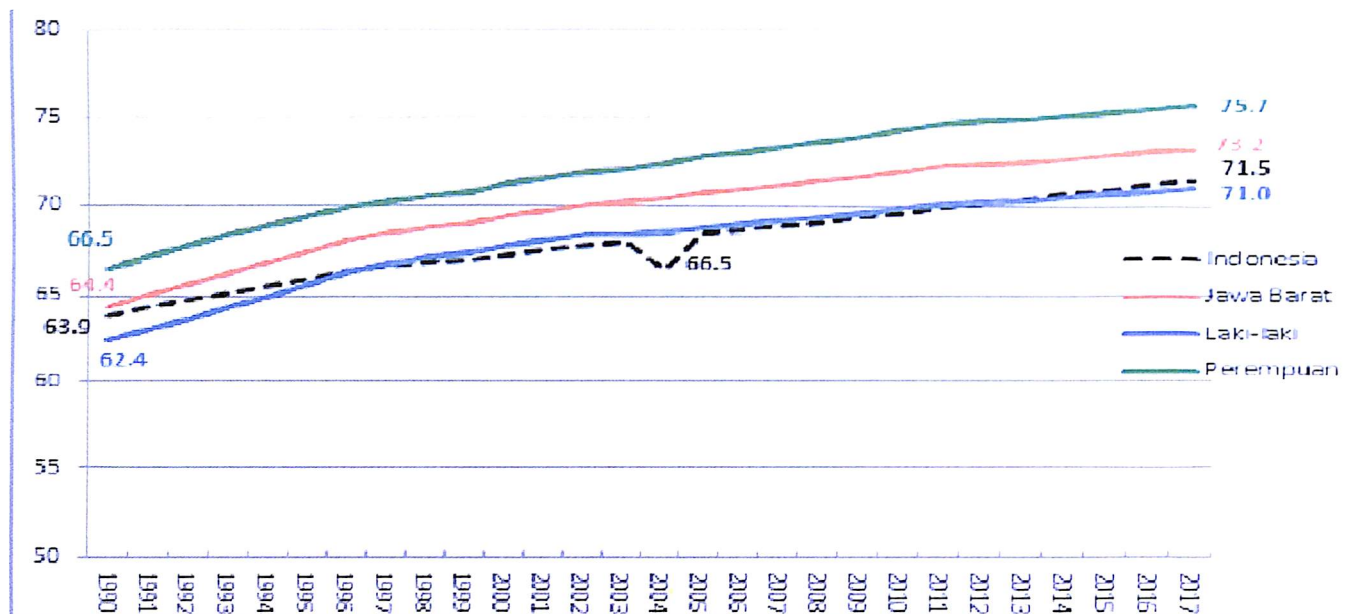
### **C. Gambaran Penyakit dan Kondisi Spesifik**

Jumlah kematian ibu berdasarkan laporan rutin pada Tahun 2017 tercatat sebanyak 3.240 orang, angka tersebut menurun dibandingkan dengan kematian ibu yang tercatat pada tahun 2016 yaitu sebanyak 3.730 orang, Demikian juga dengan jumlah kematian pada bayi pada Tahun 2017 menurun sebanyak 102 orang dari jumlah kematian sebanyak 797 orang pada Tahun 2016 menjadi 695 orang pada Tahun 2017. Adapun jumlah kematian berdasarkan laporan kematian dari rumah sakit sebanyak 77.046 orang.

Untuk penyakit menular kasus tuberkulosis pada tahun 2017 dilaporkan sebanyak 82.063 kasus, meningkat 13.16% dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 72.558 kasus. Pada kasus kusta angka prevalensi di Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 0.56 kasus per 10.000 penduduk, meningkat 0.08 per 10.000 penduduk dari tahun 2016 yaitu 0.48 per 10.000 penduduk. Adapun penemuan kasus baru pada tahun 2016 sebesar 4.06 per 100.000 penduduk meningkat menjadi 4.3 per 100.000 penduduk pada tahun 2017. Kasus Filariasis kronis di Jawa Barat mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2016 terdapat 868 kasus filariasis dan meningkat di tahun 2017 terdapat 905 kasus filariasis.

## II. HASIL BURDEN OF DISEASE

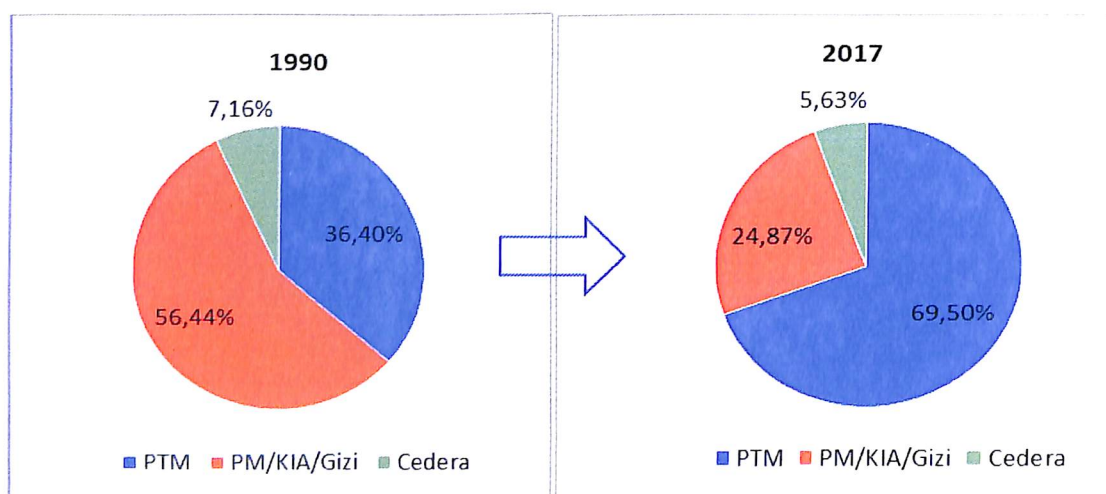
### A. Umur Harapan Hidup (UHH)



Gambar 2.1. Umur Harapan Hidup Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat Tahun 1990 -2017

Umur Harapan Hidup (UHH) provinsi Jawa Barat lebih tinggi dari angka nasional. Pada tahun 1990, UHH di Jawa Barat sebesar 66,5 tahun untuk perempuan dan 62,4 tahun untuk laki-laki. UHH pada tahun 2017 meningkat menjadi 75,7 tahun untuk perempuan dan 71,0 tahun untuk laki-laki. Peningkatan UHH pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

### B. Transisi Epidemiologi



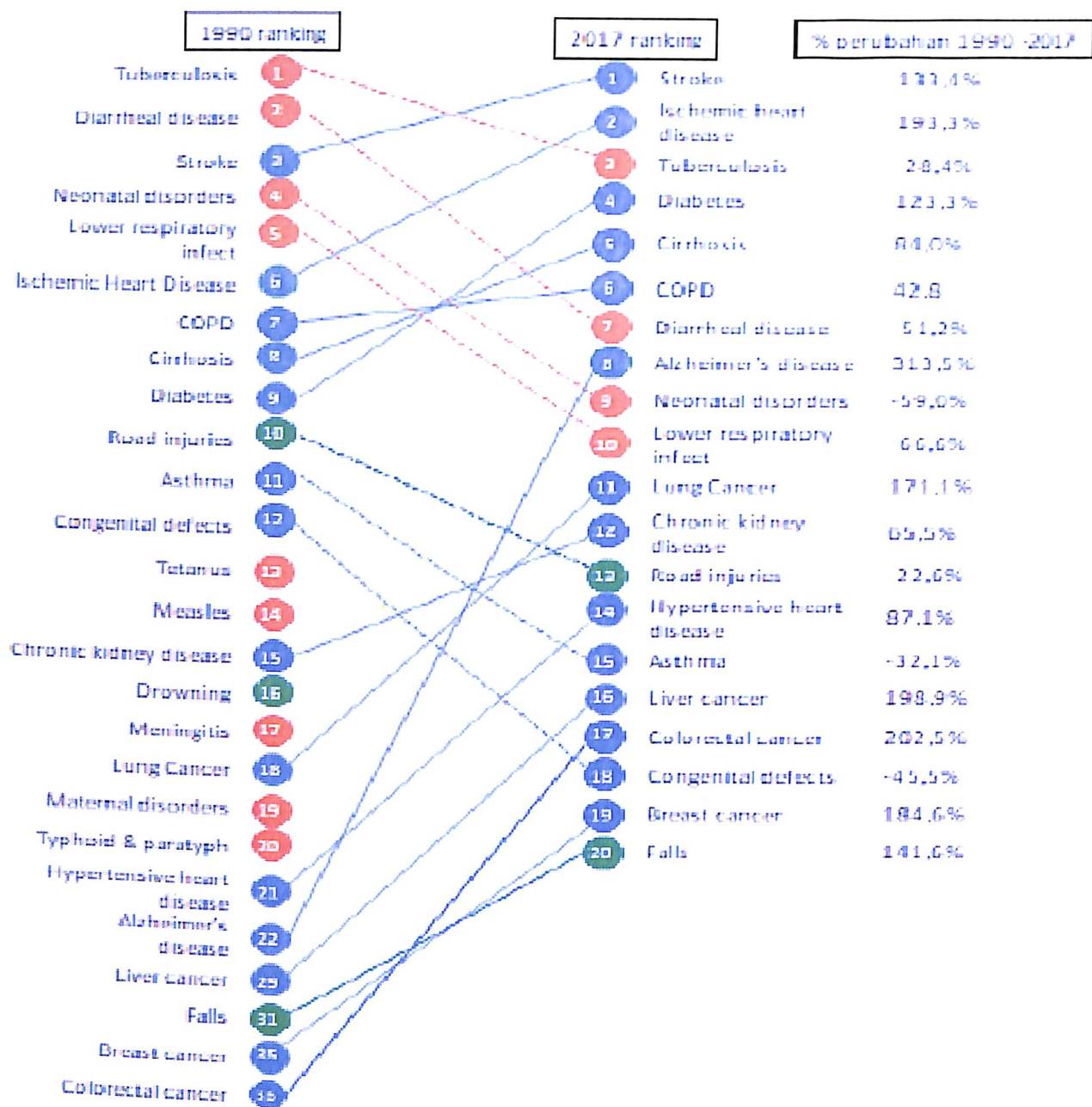
Gambar 2.2. Transisi Epidemiologi Tiga Kelompok Berdasarkan DALYs di Provinsi Jawa Barat Tahun 1990 dan 2017

*Disability-adjusted life years* (DALYs) merupakan jumlah tahun yang hilang untuk hidup sehat disebabkan karena kematian dini, penyakit atau cedera yang menyebabkan ketidakmampuan. Dalam GBD terdapat 3 kelompok penyakit: (1) menular, maternal,

neonatal dan gizi; (2) penyakit tidak menular; (3) cedera. Pada tahun 1990 proporsi terbesar adalah penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi (56,44%), diikuti dengan penyakit tidak menular (36,40%) dan cedera (7,16%) pada tahun 2017, terjadi perubahan pola penyakit (transisi epidemiologi) dimana proporsi terbesar adalah penyakit tidak menular (69,50%), diikuti dengan penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi (24,87%) dan cedera(5,63%).

### C. Penyebab Penyakit

Peringkat 5 tertinggi penyakit penyebab kematian pada tahun 2017 lebih banyak pada kelompok penyakit tidak menular. Jika disebutkan secara berurutan *Stroke, Ischemic Heart disease, Tuberculosis, Diabetes dan Cirrhosis*. Perubahan pola penyakit terlihat meningkat signifikan pada beberapa penyakit diantaranya *Alzheimer diseases, Colorectal cancer, Liver cancer, Ischemic heart disease, dan Breast cancer*. Sedangkan pada kelompok penyakit menular pada umumnya mengalami penurunan peringkat diantaranya *Lower respiratory infect, Neonatal disorders, dan Diarrheal disease*.



Gambar 2.3. Dua Puluh Peringkat Teratas Penyakit Penyebab Kematian di Provinsi Jawa Barat Tahun 1990 dan 2017

**Tabel 2.1. Sepuluh Penyebab Kematian Tertinggi Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017**

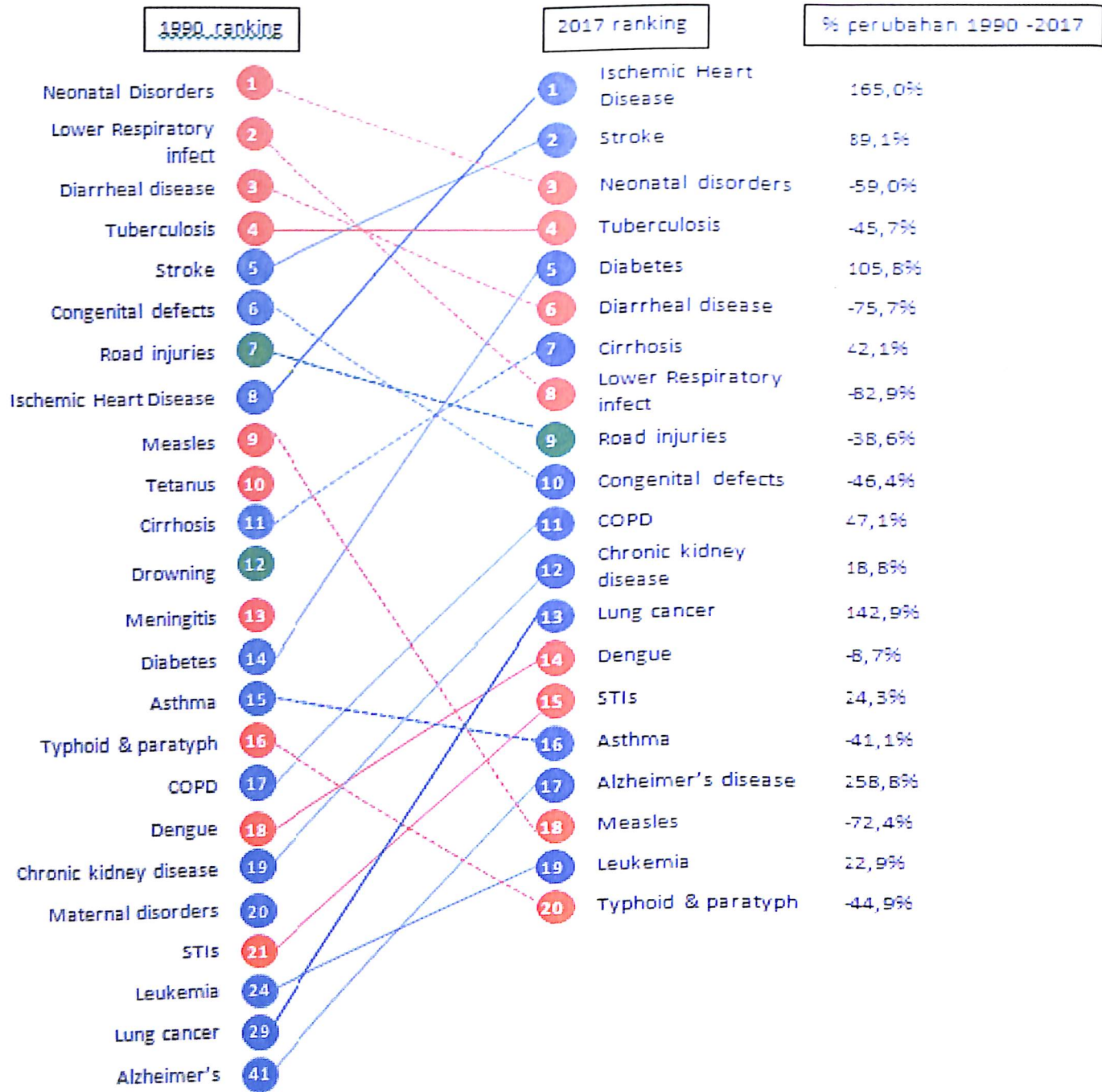
Ranking	Penyebab Kematian			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Ischemic heart disease	101,7 (76,1 - 130,8)	Stroke	92,7 (71,6 - 117,0)
2	Stroke	92,1 (69,6 - 117,3)	Ischemic heart disease	69,7 (53,7 - 88,1)
3	Tuberculosis	42,6 (32,4 - 54,5)	Diabetes mellitus	28,0 (21,2 - 36,3)
4	Chronic obstructive pulmonary disease	29,1 (21,2 - 38,7)	Alzheimer's disease and other dementias	21,6 (16,9 - 27,3)
5	Cirrhosis and other chronic liver diseases	26,9 (20,0 - 35,7)	Diarrheal diseases	21,4 (9,4 - 31,5)
6	Diabetes mellitus	26,5 (19,5 - 35,3)	Tuberculosis	20,1 (15,2 - 25,6)
7	Diarrheal diseases	20,3 (10,3 - 37,6)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	18,0 (13,6 - 23,9)
8	Neonatal disorders	19,3 (14,5 - 24,8)	Chronic obstructive pulmonary disease	13,5 (9,6 - 17,8)
9	Tracheal, bronchus, and lung cancer	16,8 (11,8 - 22,7)	Neonatal disorders	11,3 (8,6 - 14,3)
10	Road injuries	14,5 (11,5 - 18,1)	Lower respiratory infections	10,5 (8,2 - 13,4)

Tabel 2.1 menunjukkan sepuluh penyebab kematian tertinggi menurut jenis kelamin pada umumnya didominasi terjadi pada penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki yaitu *Ischemic heart disease* sebesar 101,7 per 100.000 penduduk. Sedangkan pada perempuan penyebab kematian tertinggi yaitu *stroke* sebesar 92,7 per 100.000 penduduk. Penyakit yang khas terdapat pada laki-laki tetapi tidak ada pada perempuan yaitu *Tracheal, bronchus, and lung cancer* sebesar 16,8 per 100.000 penduduk dan *Road injuries* sebesar 14,5 per 100.000 penduduk. Dan sebaliknya penyebab kematian ada pada perempuan tetapi tidak ada pada laki-laki yaitu *Alzheimers disease and other dementias* sebesar 21,6 per 100.000 ribu penduduk dan *lower respiratory infectious* sebesar 10,5 per 100.000 ribupenduduk.

#### **D. Years of Life Lost(YLL)**

Peringkat 5 tertinggi penyakit penyebab tahun yang hilang akibat kematian premature pada tahun 2017 bervariasi antara penyakit tidak menular dengan penyakit menular. Jika disebutkan secara berurutan *Ischemic Heart disease, Stroke, Neonatal disorders, Tuberculosis, dan Diabetes*. Perubahan pola penyakit terlihat meningkat

signifikan pada beberapa penyakit diantaranya *Alzheimer diseases*, *Ischemic heart disease*, *lung cancer*, *diabetes*, *stroke* dan *COPD*. Sedangkan pada kelompok penyakit menular pada umumnya mengalami penurunan peringkat diantaranya *Lower respiratory infect*, *Diarrheal disease*, *Measles*, dan *Neonatal disorders*



Gambar 2.4 Dua Puluh Peringkat Tertinggi YLL di Provinsi Jawa Barat Tahun 1990 dan 2017

**Tabel 2.2 Sepuluh Peringkat Tertinggi YLL Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017**

Ranking	YLL			
	Laki-Laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate (Uncertainty)	Penyakit	Rate (Uncertainty)
1	Ischemic heart disease	2.531,4 (1.895,3 – 3.283,6)	Stroke	1.875,8 (1.421,9 – 2.393,0)
2	Stroke	2.057,8 (1.549,0 – 2.643,6)	Ischemic heart disease	1.484,9 (1.116,5 – 1.909,0)
3	Neonatal disorders	1.697,9 (1.270,4 – 2.176,4)	Neonatal disorders	991,3 (756,7 - 1,258,2)
4	Tuberculosis	1.337,0 (1.053,6 – 1.679,3)	Diabetes mellitus	762,7 (571,1 -993,8)
5	Cirrhosis and other chronic liver diseases	843,3 (635,0 – 1.125,8)	Tuberculosis	640,8 (491,9 -819,0)
6	Road injuries	752,6 (610,4 -917,8)	Diarrheal diseases	616,2 (400,1 -882,3)
7	Diarrheal diseases	740,2 (473,3 – 1.217,9)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	494,8 (371,9 -656,1)
8	Diabetes mellitus	717,4 (528,3 -963,3)	Lower respiratory infections	424,3 (321,2 -576,2)
9	Lower respiratory infections	615,1 (468,7 -808,3)	Congenital birth defects	338,2 (252,2 -451,3)
10	Chronic obstructive pulmonary disease	550,7 (389,4 -748,1)	Breast cancer	309,8 (221,8 -510,6)

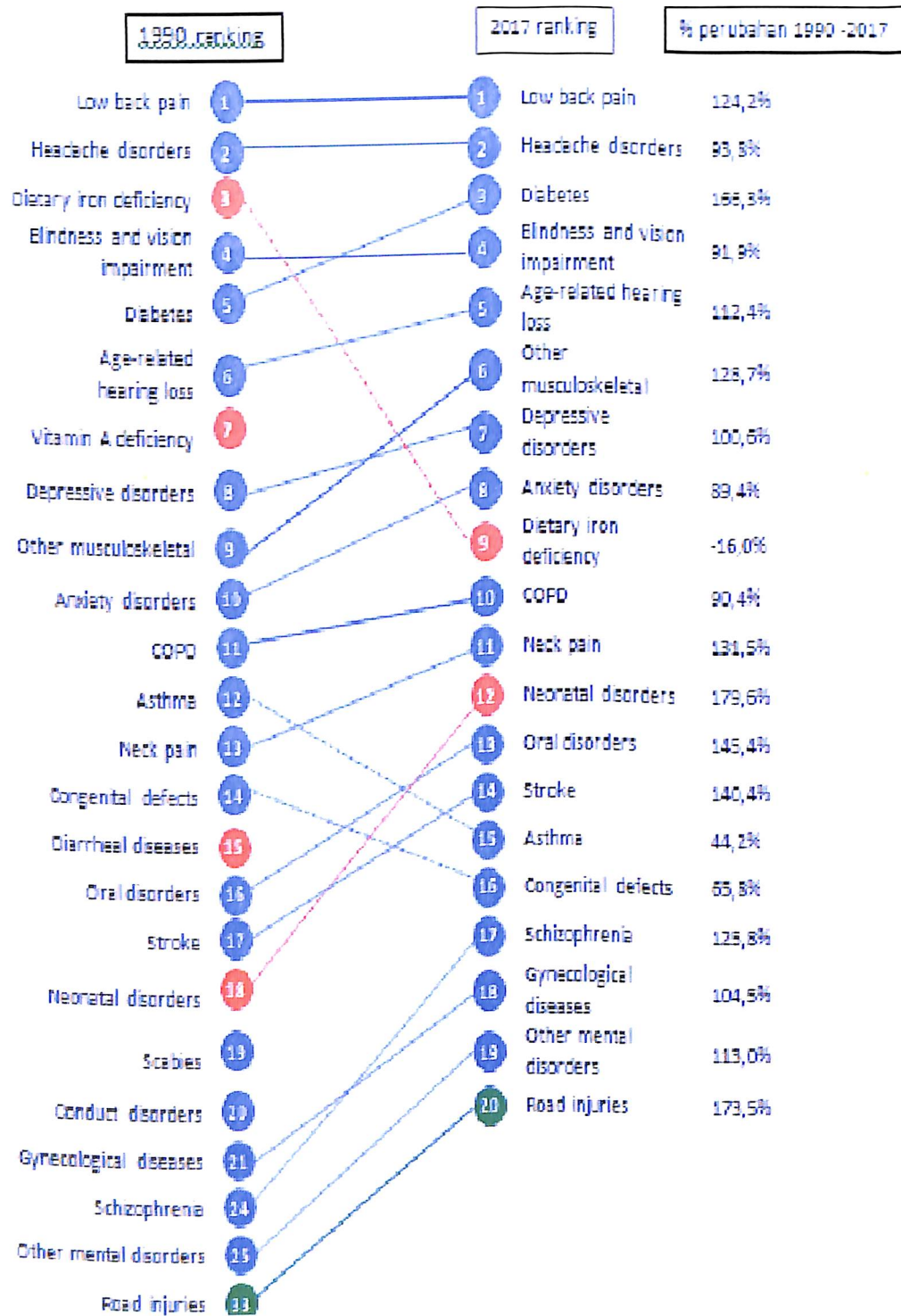
Tabel 2.2 menunjukkan sepuluh penyebab tertinggi tahun yang hilang karena kematian dini pada laki-laki dan perempuan tahun 2017. Penyebab tahun yang hilang akibat kematian premature didominasi oleh penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki yaitu *Ischemic heart disease* sebesar 2.531,4 per 100.000 penduduk. Sedangkan pada perempuan penyebab kematian tertinggi yaitu *stroke* sebesar 1.875,8 per 100.000 penduduk. Penyakit yang khas terdapat pada laki-laki tetapi tidak ada pada perempuan yaitu *Road injuries* sebesar 752,6 per 100.000 penduduk dan *Chronic obstructive pulmonary disease* sebesar 550,7 per 100.000 penduduk. Sebaliknya kematian prematur ada pada perempuan tetapi tidak ada pada laki-laki yaitu *Congenital birth defects* sebesar 338,2 per 100.000 ribu penduduk dan *Breast cancer* sebesar 309,8 per 100.000 ribu penduduk.

#### E. Years of Life with Disability(YLD)

Gambar 2.5 menunjukkan perubahan peringkat penyakit tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera dari tahun 1990 ke tahun 2017. Peringkat 5 tertinggi penyakit yang menyebabkan disabilitas karena penyakit dan cedera dengan tahun 2017 secara berurutan *Low back pain, Headache disorders, Diabetes, Blindness*



and Vision Impairment, dan Age-related hearing loss. Perubahan pola terlihat meningkat tajam pada beberapa penyakit di antaranya Neonatal disorders, Road injuries, Diabetes, Oral disorders, dan Stroke. Sedangkan yang mengalami penurunan peringkat secara tajam pada penyakit Dietary iron deficiency.



Gambar 2.5. Dua Puluh Peringkat Tertinggi YLD di Provinsi Jawa Barat Tahun 1990 dan 2017

**Tabel 2.3. Sepuluh Peringkat Tertinggi YLD Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017**

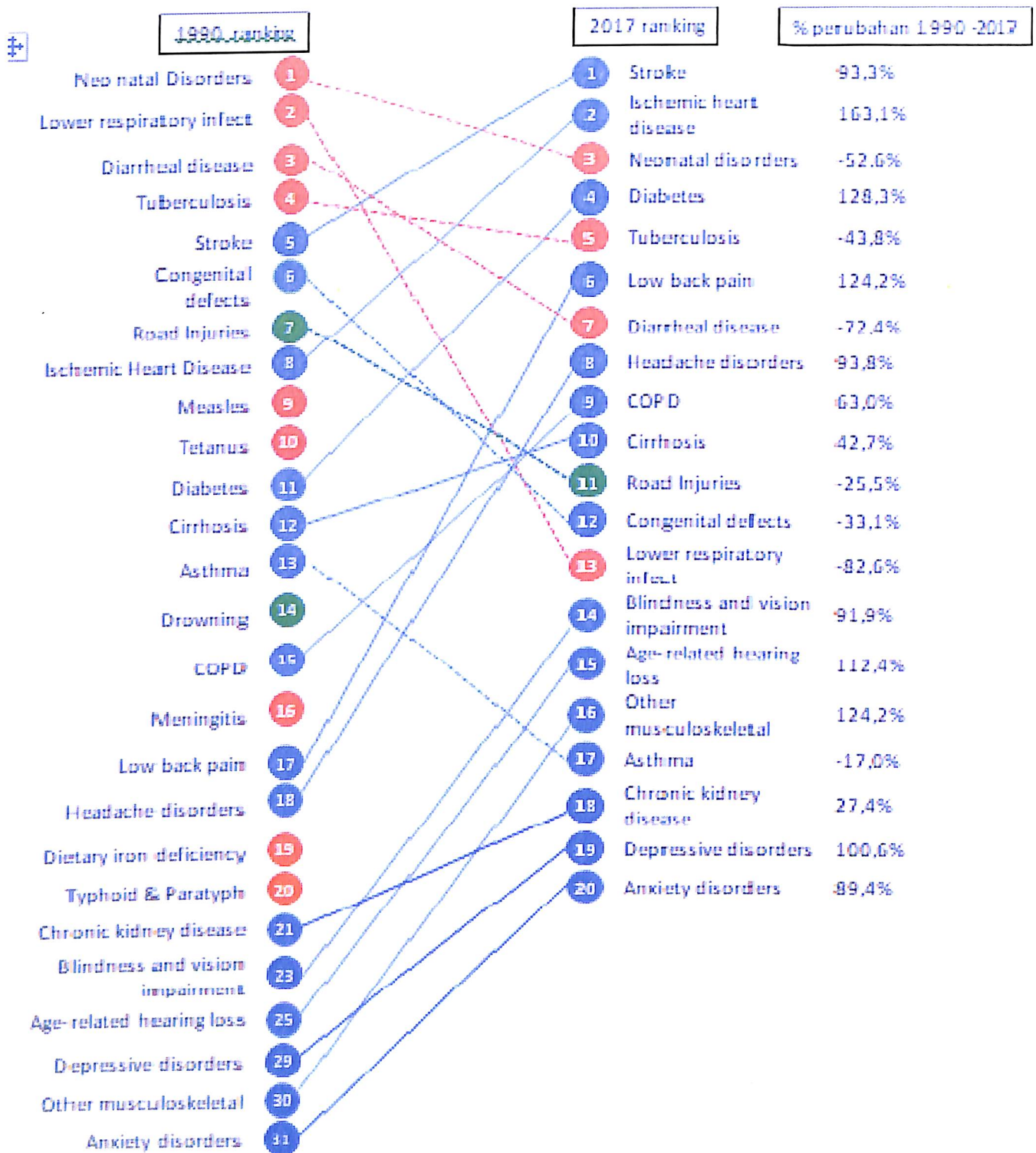
Ranking	YLD			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Low back pain	781,2 (544,2 - 1,076,4)	Low back pain	919,2 (649,7 - 1,253,9)
2	Headache disorders	659,8 (425,5 -945,1)	Headache disorders	768,3 (501,6 - 1,095,4)
3	Diabetes mellitus	560,0 (378,4 -780,2)	Diabetes mellitus	575,7 (382,5 -809,2)
4	Blindness and vision impairment	486,1 (330,8 -702,7)	Blindness and vision impairment	536,3 (369,4 -764,6)
5	Age-related and other hearing loss	459,0 (304,9 -663,5)	Dietary iron deficiency	460,9 (285,1 -698,2)
6	Other musculoskeletal disorders	312,1 (211,1 -438,5)	Other musculoskeletal disorders	455,9 (306,9 -628,6)
7	Depressive disorders	301,1 (210,4 -416,7)	Depressive disorders	432,8 (306,9 -598,1)
8	Neck pain	265,5 (183,3 -375,3)	Age-related and other hearing loss	432,5 (289,4 -619,1)
9	Neonatal disorders	249,1 (184,5 -335,0)	Anxiety disorders	395,8 (276,6 -538,7)
10	Chronic obstructive pulmonary disease	233,9 (192,2 -271,6)	Chronic obstructive pulmonary disease	362,6 (300,6 -422,8)

Tabel 2.3 menunjukkan sepuluh penyebab tertinggi tahun yang hilang karena disabilitas pada laki-laki dan perempuan tahun 2017. Penyebab terbanyak tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera oleh penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama yaitu *Low back pain* sebesar 781,2 per 100.000 penduduk pada laki-laki dan pada perempuan 919,2 per 100.000 penduduk. Penyakit yang khas terdapat pada laki-laki tetapi tidak ada pada perempuan yaitu *Neck pain* sebesar 265,5 per 100.000 penduduk dan *Neonatal disorders* sebesar 249,1 per 100.000 penduduk. Sebaliknya yang ada pada perempuan tetapi tidak ada pada laki-laki yaitu *Dietary iron deficiency* sebesar 460,9 per 100.000 penduduk dan *Anxiety disorders* sebesar 395,8 per 100.000 penduduk.

#### F. Disability Adjusted Life of Years(DALYs)

Gambar 2.6 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang karena beban penyakit dari tahun 1990 ke tahun. Penyakit yang menyebabkan beban penyakit dengan

peringkat 5 tertinggi tahun 2017 secara berurutan *Stroke, Ischaemic heart disease, Neonatal disorders, Diabetes, dan Tuberculosis*. Perubahan pola signifikan meningkat pada beberapa penyakit diantaranya *Ischemic heart disease, Diabetes, Low back pain, Other musculoskeletal, dan Age-related hearing loss*. Sedangkan yang mengalami penurunan peringkat secara tajam pada penyakit *Lower respiratory infect, Diarrheal disease, Neonatal disorders, Tuberculosis, dan Congenital defects*.



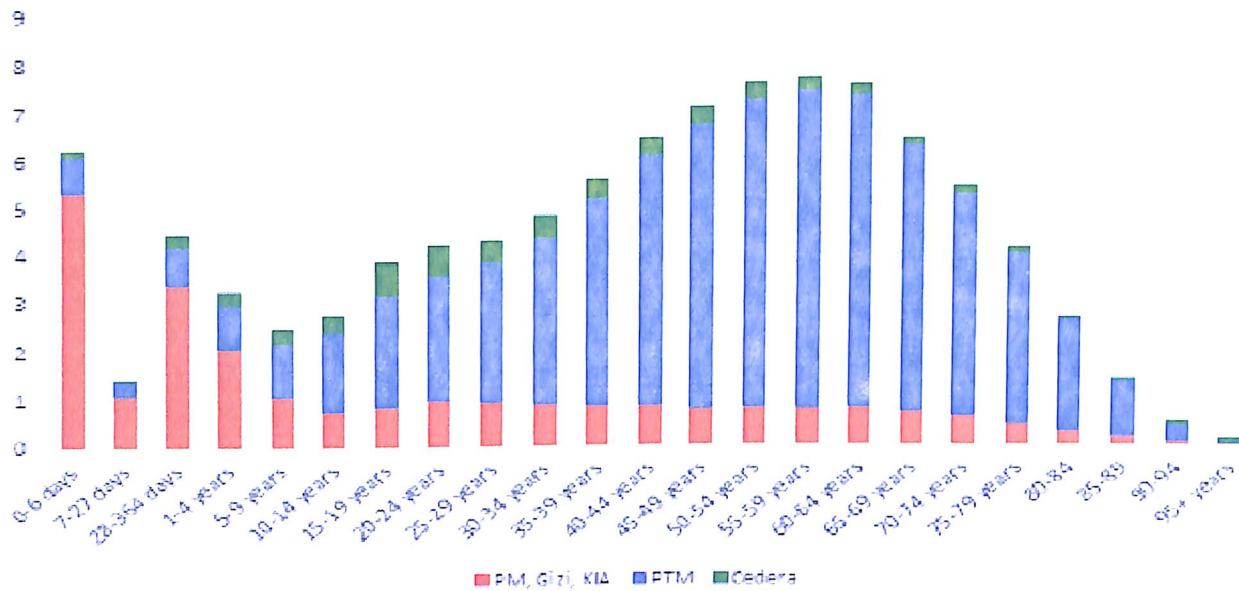
Gambar 2.6. Dua Puluh Peringkat Tertinggi DALYs di Provinsi Jawa Barat

Tahun 1990 dan 2017

Tabel 2.4. Sepuluh Peringkat Tertinggi DALYs Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017

Ranking	DALYs			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Ischemic heart disease	2.609,1 (1.967,8 - 3.351,2)	Stroke	2.121,1 (1.650,4 - 2.669,5)
2	Stroke	2.259,4 (1.745,8 - 2.865,0)	Ischemic heart disease	1.529,6 (1.160,3 - 1.950,6)
3	Neonatal disorders	1.947,0 (1.514,8 - 2.416,8)	Diabetes mellitus	1.338,4 (1.068,8 - 1.667,2)
4	Tuberculosis	1.419,9 (1.134,7 - 1.772,7)	Neonatal disorders	1.250,3 (1.012,1 - 1.515,2)
5	Diabetes mellitus	1.277,4 (995,3 - 1.593,2)	Low back pain	919,2 (649,7 - 1.253,9)
6	Road injuries	934,0 (778,5 - 1.105,8)	Headache disorders	768,3 (501,6 - 1.095,4)
7	Diarrheal diseases	868,0 (591,8 - 1.356,7)	Diarrheal diseases	732,9 (503,5 - 1.004,2)
8	Cirrhosis and other chronic liver diseases	851,5 (643,2 - 1.132,5)	Tuberculosis	704,4 (549,7 - 885,2)
9	Chronic obstructive pulmonary disease	784,6 (609,2 - 984,5)	Chronic obstructive pulmonary disease	596,8 (500,5 - 693,4)
10	Low back pain	781,2 (544,2 - 1.076,4)	Blindness and vision impairment	536,3 (369,4 - 764,6)

Penyebab terbanyak tahun yang hilang akibat beban penyakit didominasi oleh penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki yaitu *Ischemic heart disease* sebesar 2.609,12 per 100.000 penduduk sedangkan pada perempuan yaitu *Stroke* sebesar 2.121,1 per 100.000 penduduk. Penyakit yang khas terdapat pada laki-laki tetapi tidak ada pada perempuan yaitu *Road injuries* sebesar 934,0 per 100.000 penduduk dan *Cirrhosis and other chronic liver diseases* sebesar 851,5 per 100.000 penduduk. Sebaliknya yang ada pada perempuan tetapi tidak ada pada laki-laki yaitu *Headache disorders* sebesar 768,3 per 100.000 penduduk dan *Blindness and vision impairment* sebesar 536,3 per 100.000 penduduk.

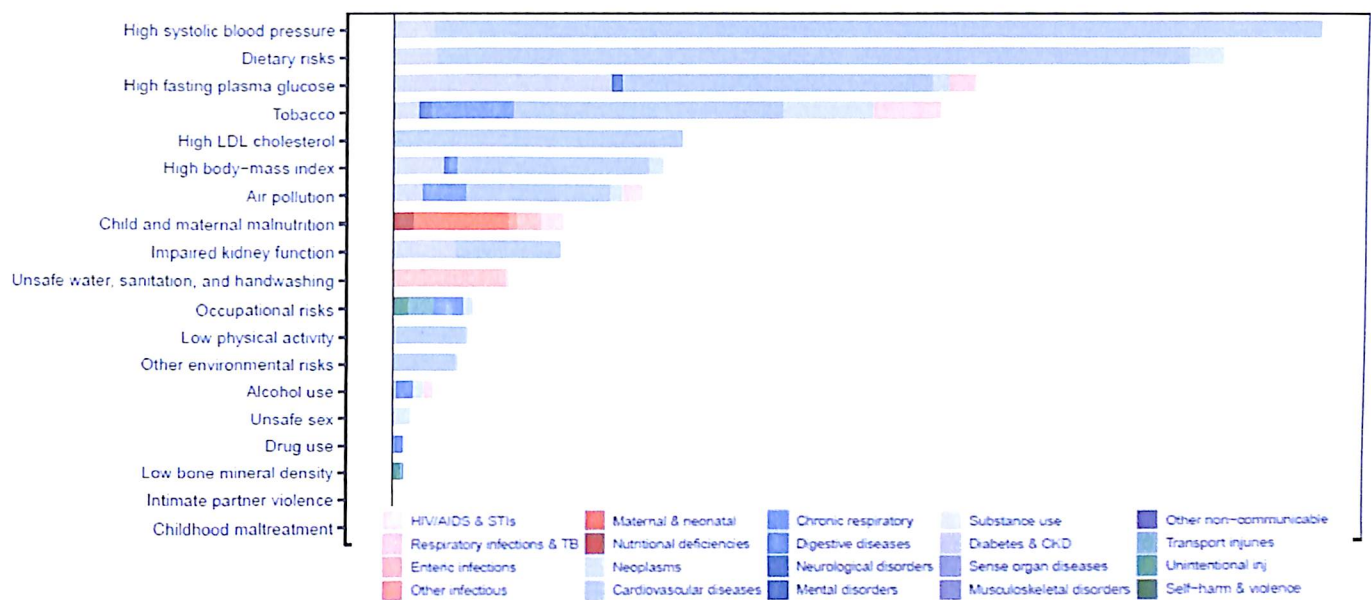


**Gambar 2.7. Persentase DALYs pada Tiga Kelompok Penyakit Menurut Kelompok Umur di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017**

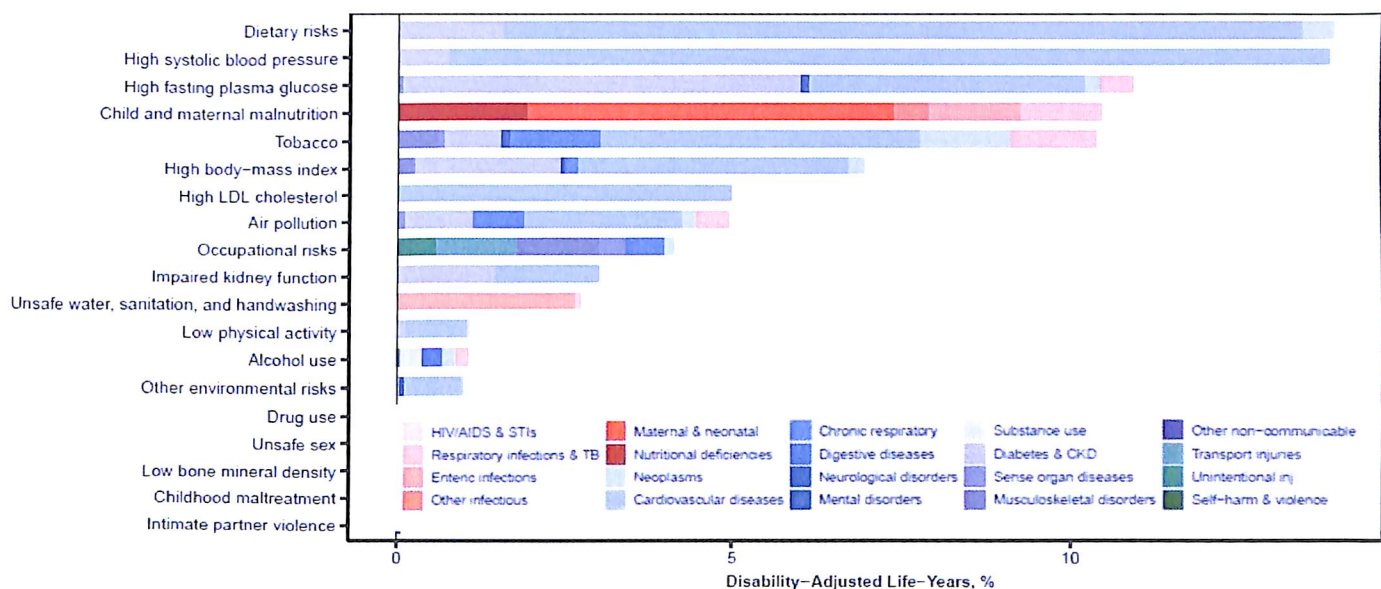
Pada gambar 2.7 menunjukkan persentase beban penyakit (DALYs) berdasarkan kelompok usia di provinsi Jawa Barat. Gambaran penyakit dibagi berdasarkan tiga kelompok yaitu; penyakit menular, maternal, neonatal & gizi, penyakit tidak menular dan cedera. Pada kelompok umur 0-6 hari sampai dengan balita proporsi terbesar pada kelompok penyakit menular. Pada kelompok usia 10 tahun keatas proporsi terbesar pada kelompok penyakit tidak menular, dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 55-59 tahun. Beban penyakit menular cenderung tinggi pada usia 0-9 tahun, tertinggi pada usia neonatal. Beban cedera cenderung tinggi diusia remaja dan usiaproduktif.

### G. Faktor Resiko

Gambar 2.8 menunjukkan *attributable risk* terhadap kematian akibat penyakit tertentu. Gambaran kasus kematian terbanyak di Provinsi Bali tahun 2017 akibat penyakit *cardiovascular*. Faktor risiko yang terkait sebagai penyebab kematian yang dominan adalah *dietary risk* (kurang sayur dan buah, tinggi gula, garam, lemak), tingginya tekanan darah systolik, tingginya kadar gula darah, konsumsi tembakau, tingginya kadar LDL kolesterol, obesitas, polusi udara, gangguan fungsi ginjal dan kurang aktifitas fisik.



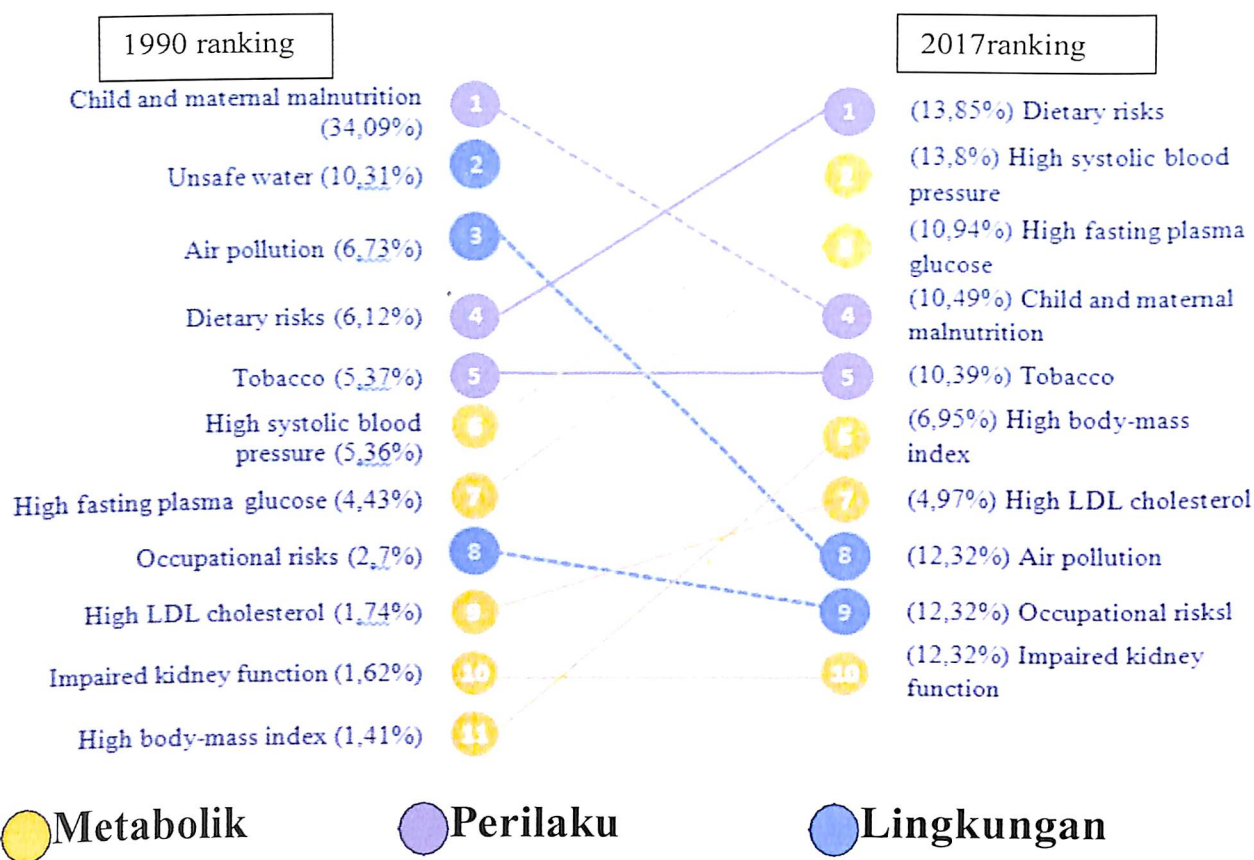
**Gambar 2.8 Jumlah Kematian Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017**



**Gambar 2.9. Persentase DALYs Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017**

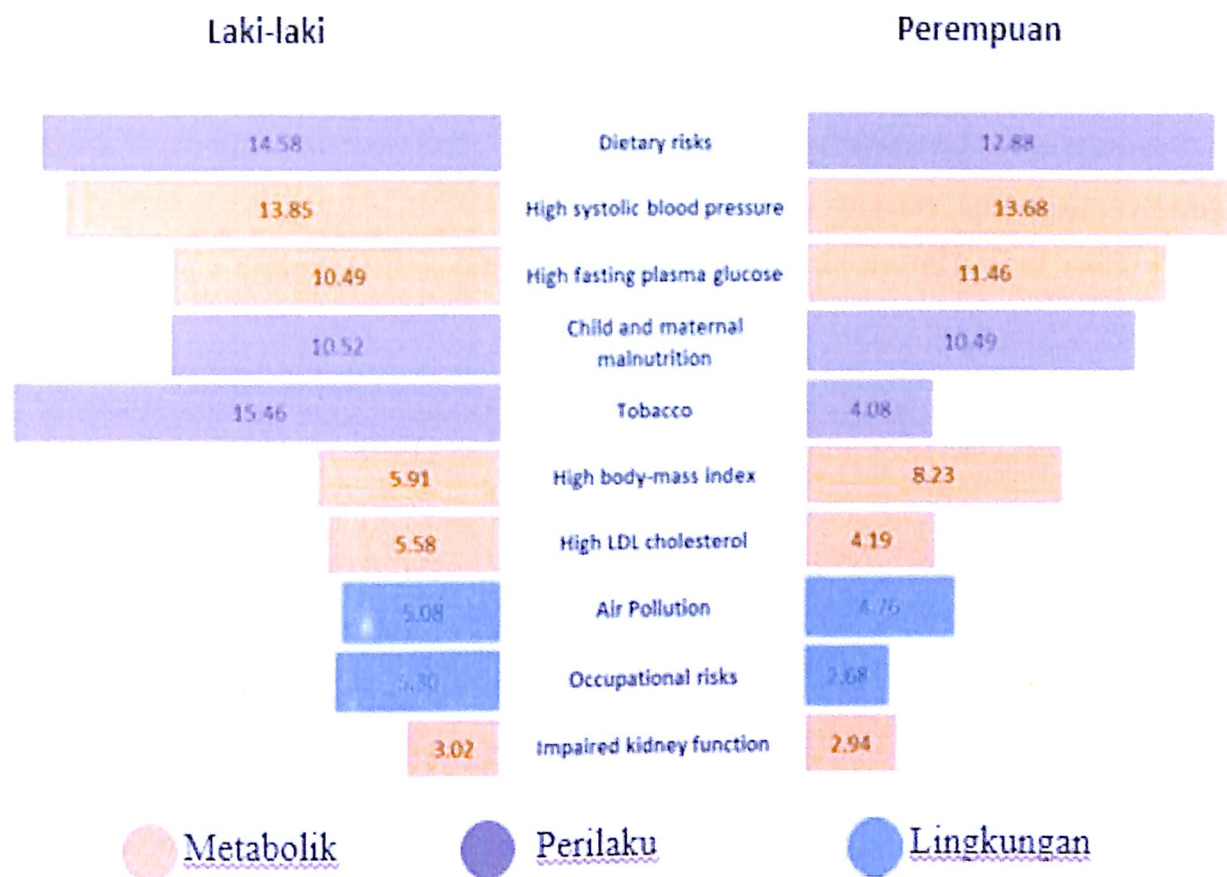
Gambar 2.9 di bawah menunjukkan faktor risiko yang berperan terhadap terjadinya kematian dini (YLL) dan kejadian penyakit yang menyebabkan disabilitas (YLD) atau DALYs. Faktor risiko terbesar yang menyebabkan tingginya DALYs loss Cardiovascular adalah akibat tingginya tekanan darah systolik, *dietary risk* (kurang sayur & buah, tinggi gula/garam/lemak), konsumsi tembakau, tingginya kadar gula darah, tingginya kadar LDL kolesterol, obesitas, polusi udara, gangguan ginjal, kurang aktifitas fisik. Faktor risiko terbesar yang

menyebabkan tingginya DALYs loss Diabetes & CKD adalah akibat tingginya kadar gula darah, obesitas, dietary risk, tingginya tekanan darah systolik, konsumsi tembakau dan gangguan fungsi ginjal.



**Gambar 2.10. Sepuluh Faktor Risiko attributable DALYs tertinggi di Provinsi Jawa Barat Tahun 1990-2017**

Gambar 2.10 menunjukkan perubahan faktor risiko yang paling berperan terhadap *DALYs Loss* di Provinsi Jawa Barat. Faktor risiko pola makan pada tahun 2017 menjadi peringkat pertama yang berkontribusi terhadap *DALYs* sebesar 13,85%, meningkat dari peringkat keempat pada tahun 1990. Selanjutnya diikuti faktor risiko kelompok metabolic yaitu hipertensi sebesar 13,8% meningkat dari peringkat keenam. Berikutnya untuk peringkat ketiga masih dikelompok yang sama yaitu tingginya kadar glukosa dalam darah sebesar 10,94%. Faktor risiko lingkungan pada tahun 2017 tampak membaik, ditunjukkan dengan menurunnya peringkat faktor risiko kontribusi terhadap *DALYs* dari peringkat ketiga (1990) menjadi peringkat kedelapan (2017).



**Gambar 2.11. Sepuluh Faktor Risiko Tertinggi *attributable* DALYs Provinsi Jawa Barat Tahun 2017 berdasarkan Jenis kelamin**

Gambar 2.11 menunjukkan perbedaan faktor risiko terhadap beban penyakit menurut jenis kelamin di tahun 2017. Pada gambar di atas dapat dilihat perbedaan faktor risiko menurut jenis kelamin. Pola makan, hipertensi dan tingginya kadar glukosa dalam darah merupakan faktor risiko utama baik pada laki-laki maupun perempuan yang berkontribusi terhadap beban penyakit. Merokok menjadi faktor risiko terbesar yang berkontribusi terhadap beban penyakit pada laki-laki 15,46 persen, sedangkan pada perempuan kontribusinya sebesar 4,08persen.